

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA PADA PERUSAHAAN
CARGO CV. MR. KUTA DI BALI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :

NADRA SAMAH
2008310624

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA PADA PERUSAHAAN
CARGO CV. MR. KUTA DI BALI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :

NADRA SAMAH
2008310624

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

: Nadra Samah

Tanggal Lahir : Denpasar, 6 Mei 1989

: 2008310624

: Akuntansi

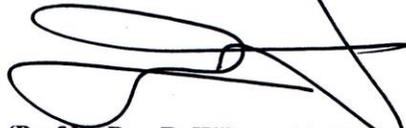
Pendidikan : Strata I

: Akuntansi Keuangan

: Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja
pada Perusahaan *Cargo CV. Mr. Kuta* di Bali

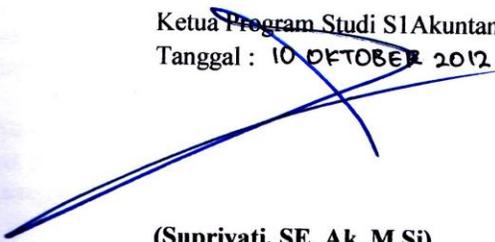
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 OKTOBER 2012



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 10 OKTOBER 2012



(Supriyati, SE. Ak, M.Si)

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA PADA PERUSAHAAN CARGO CV. MR. KUTA DI BALI

Nadra Samah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310624@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Due to the rapid growth of technology in nowadays, it also gives effects to business competition in economic world. In order to survive in this competition, a company should have a good performance. The financial statements are commonly used as information to evaluate the performance of the company. The evaluation can be done by using an instrument called financial statement analysis, which also can be used for decision-making. The purpose of this research is to evaluate a company performance based on its financial statement using financial ratios. The research is located at CV. Mr. Kuta in Bali. Data is taken from the financial statement of the period 2007-2011. The Liquidity Ratio (Current Ratio), Activity Ratio (Days Sales Outstanding), Leverage Ratio (Debt to Asset Ratio) and the Profitability Ratio (Profit Margin) were used as an indicator of financial performance. The results show the increasing of liquidity ratio while the activity ratio, leverage ratio and the profitability ratio were decreasing, which indicates the condition of the company is not stable.

Keywords: *financial statements, performance, liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio*

PENDAHULUAN

Usaha *cargo* merupakan kegiatan jasa pengiriman barang ke luar atau dalam negeri, biasanya ini disebut dengan *export & import*. Usaha ini merupakan salah satu pencipta lapangan kerja yang cukup potensial, dimana pada jaman sekarang ini perusahaan di Indonesia sering menjalin kerjasama dengan negara lain. Tenaga kerja yang diperlukan pun beraneka ragam, dari yang berpendidikan tinggi maupun rendah, tergantung posisi yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini cukup membantu dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Selain berguna bagi masyarakat dalam pembukaan lapangan kerja, usaha ini juga merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang cukup besar dengan pengenaan pajak atas pengiriman barangnya yang biasa disebut dengan bea cukai.

Semenjak kejadian dua pengeboman di Bali pada tahun 2002 dan 2005, sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan, dimana para wisatawan takut untuk datang ke Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pencaharian terbesar untuk masyarakat Indonesia, termasuk Bali, dilihat dari terkenalnya pulau ini dengan kawasan wisatanya. Dengan menurunnya sektor pariwisata yang menyebabkan berkurangnya wisatawan yang datang ke Bali, hal ini juga berdampak pada kinerja perusahaan *cargo*, dimana para *customernya* yang mayoritas berasal dari luar negeri tersebut berkurang juga. Keadaan ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi usaha *cargo* agar mereka tidak mengalami kegagalan, walaupun beberapa usaha tersebut mengalami kebangkrutan dan menutup usahanya.

Setelah *survive* dari keadaan pasca pengeboman tersebut, usaha *cargo* kembali pulih walaupun tidak sebaik dulu. Dihadapkan dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, muncullah beberapa usaha pengiriman barang liar di beberapa daerah di Indonesia. “Jasa pengiriman ekspres liar pada 2010 di Jawa Timur semakin merajalela. Saat ini, jasa pengiriman ekspres liar diperkirakan mencapai 200 perusahaan. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan semakin prospeknya jasa pengiriman ekspres (Import Door to Door)” (sumber: beritajatim.com). Hal ini berdampak pada usaha *cargo* itu sendiri, karena harga yang ditawarkan jasa pengiriman ekspres liar ini cukup murah dan tidak sesuai dengan harga resmi yang dikeluarkan pemerintah maka usaha *cargo* resmi pun merasa dirugikan. Selain terkena dampak dari sebuah peristiwa dan persaingan bisnis, krisis ekonomi yang tidak menentu yang terjadi di Indonesia sudah pasti dirasakan juga dampaknya oleh usaha *cargo*, seperti usaha-usaha lainnya.

Dilihat dari masalah diatas, dapat kita asumsikan kinerja perusahaan *cargo* di Indonesia mengalami perubahan, kinerja perusahaan tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangannya. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil objek penelitian terhadap laporan keuangan pada perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta di Bali* ini, dimana peneliti ingin meneliti kondisi keuangan perusahaan tersebut seperti pada tingkat likuiditasnya yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat aktivitas yaitu untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya, tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada kegiatan usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengukur keadaan suatu perusahaan dan memperkirakan kondisi kedepannya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana analisis laporan keuangan digunakan dalam menilai kinerja perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta di Bali*?”

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan digunakan dalam menilai kinerja perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta di Bali*.

RERANGKA TEORITIS

Penelitian terdahulu yang digunakan menjadi dasar penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Zahid Ali Channar dan Nanik Ram (2011) dengan judul penelitian “*Impact of Financial Crisis On The Textile Industry of Pakistan: A Case Study of Fateh Textile Industry*”. Menurut penelitian ini, pengaruh dari krisis keuangan pada dunia ekonomi suatu negara membuat sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam mengalokasikan uangnya untuk kebutuhan yang sangat penting. Hasilnya dapat terlihat dengan bangkrutnya beberapa perusahaan di negara tersebut, penurunan harga pasar, nilai mata uang menurun, sektor pariwisata menurun, meningkatnya pengangguran dan kemiskinan. Semua hal ini membuat keadaan negara yang bersangkutan menjadi buruk.
2. Ika Ravelia dan Rahmawati (2009) dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia pada Masa Selama Krisis dan*

Setelah Krisis Ekonomi”. Menurut penelitian ini, “Penilaian kinerja perusahaan khususnya perusahaan perbankan sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan” (Gibson dalam Supardi, 2003).

3. Yuli Orniati (2009) dengan judul penelitian “Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan”. Menurut penelitian ini, “Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada” (Barlian, 2003). Yuli Orniati juga mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

4. Rahmat Fatagar & Suyanto (2007) dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja dan Kesehatan Keuangan antara PT Matahari Putra Prima Tbk dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Menurut penelitian ini, “Rasio keuangan dapat menggambarkan bagian sebelumnya yang dapat digunakan oleh analis, investor, lenders dan manajer bahan perbandingan untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan. Analisis rasio dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok, yaitu: (a) Rasio Likuiditas, (b) Rasio Leverage, (c) Rasio Aktivitas, (d) Rasio Profitabilitas.

Kajian teoritis yang digunakan untuk melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja

Secara singkatnya, definisi dari kata kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai dalam suatu tindakan atau organisasi. Jadi, dapat kita asumsikan bahwa kondisi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja atau hasil kerjanya, dimana kinerja tersebut dapat berupa kinerja keuangan, karyawan, manajemen dan sebagainya.

Penilaian kinerja merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan adanya penilaian tersebut, perusahaan akan memperbaiki kekurangan yang ada dan tujuan perusahaan yang ingin dicapai pun akan terlaksana dengan pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Penilaian kinerja adalah cara untuk menentukan seberapa efisien dan efektif suatu kegiatan itu dalam mencapai tujuannya. Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kinerja sebelumnya
- b. Mengembangkan kinerja yang ada

- c. Membantu dalam pengambilan keputusan untuk apa yang seharusnya dilakukan untuk kinerja berikutnya

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008 : 8), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Mamduh (2007 : 49) “Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.”

Ada lima macam laporan keuangan yang umumnya dihasilkan dan masing-masing laporan memiliki tujuan dan maksud tersendiri:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Periode pembuatan neraca biasanya tahunan, tergantung permintaan manajemen perusahaan jika mereka meminta laporan dalam periode triwulan atau tengah tahun.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan ini berisi tentang hasil atau kondisi dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Hasil tersebut biasanya berupa pendapatan dan beban yang telah dikeluarkan dan apakah

perusahaan mengalami untung (laba) atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta perubahan-perubahan yang terjadi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan yang diterima perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah beban yang telah dikeluarkan perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan umumnya mencakup informasi tentang usaha yang bersangkutan, keterangan dari unsur neraca dan laporan laba rugi serta ketentuannya seperti kebijakan dan penyusunan laporannya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, tidak hanya antar pos, namun dapat juga dilakukan antar periode dengan tujuan untuk membandingkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. Kasmir berpendapat, bahwa dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan (Kasmir, 2008 : 66).

Analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir 2008 : 72).

Rasio Keuangan

Definisi dari rasio keuangan adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos di dalam laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca (Mamduh 2007 : 76). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut akan terlihat dari hasil perhitungan rasio. Perhitungan dilakukan dengan membagi satu angka pada satu komponen terhadap angka di komponen lainnya, tergantung rumus rasionya.

Untuk penelitian ini, Peneliti menggunakan empat rasio keuangan, setiap rasio memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (Mamduh, 2007 : 77). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio ini adalah jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, perusahaan tersebut dikatakan *likuid* dan sebaliknya. Sebagai contoh: jika suatu perusahaan memiliki kewajiban sebesar Rp800.000 dan aset lancar sebesar Rp1.000.000, dapat kita asumsikan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban tersebut, hal seperti ini dikatakan *likuid*.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi aset yang dimiliki perusahaan dan bagaimana kemampuan aset tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya. Tujuan dari rasio aktivitas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam mengelola asetnya, hal ini termasuk dalam kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan aset lainnya dalam satu periode akuntansi.

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 2007 : 81). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh, 2007 : 83). Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Komponen dalam neraca dan laporan laba rugi dipadukan dalam rasio ini.

Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan merupakan tindakan yang penting dalam melihat keadaan perusahaan dan langkah yang diambil untuk kedepannya. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan rasio-rasio keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut akan diporeleh angka-angka yang kemudian dapat dianalisis serta diinterpretasikan. Interpretasi dan hasil analisis suatu laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemilik, manajemen, kreditor, investor dan juga pemerintah, walau kepentingan mereka berbeda-beda.

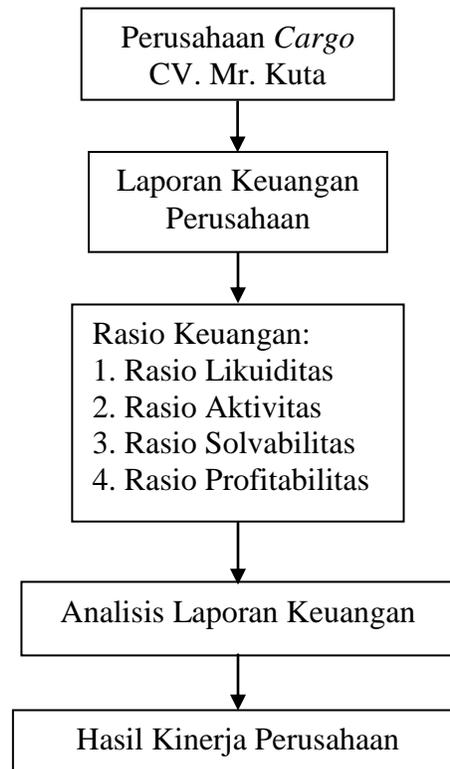
Dari pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kinerja keuangan suatu

perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Kinerja tersebut dapat kita lihat salah satunya dengan cara analisis laporan keuangannya. Jika hasil analisis membuktikan kurangnya kinerja perusahaan,

maka pihak manajemen disarankan untuk berusaha meningkatkan kinerjanya ke depannya.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang menjadi menggambarkan tujuan penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan proses penggunaan rasio keuangan dan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja pada keadaan terkini suatu perusahaan tanpa melakukan suatu pengujian statistik.

Variabel yang diteliti adalah kinerja perusahaan yang menggunakan beberapa rasio keuangan seperti

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
2. Rasio Aktivitas (Rata-rata Umur Piutang)

3. Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profit Margin*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Yang pertama adalah data primer, data yang dibutuhkan meliputi penjelasan dan keterangan dari hasil wawancara dan dialog yang berasal dari bagian *accounting* CV. Mr. Kuta, baik secara lisan maupun tulisan. Data ini merupakan data pelengkap apabila penelitian dianggap kurang jelas. Yang kedua adalah data sekunder, dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan termasuk dalam jenis data kuantitatif, yang

berupa laporan keuangan dari perusahaan CV. Mr. Kuta.

Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Setelah itu melakukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan

cara melakukan perhitungan rasio keuangan. Kemudian, menghitung rasio keuangan dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan. Setelah menghitung rasio, menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan dengan membandingkan satu periode dengan periode lainnya. Hasil kinerja dan kesimpulan pun diperoleh pada akhirnya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan Perusahaan *Cargo CV. Mr. Kuta*, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

current ratio untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Rasio lancar (*Current Ratio*) =

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 2
RASIO LIKUIDITAS CV. MR. KUTA
Tahun 2007-2011

Tahun	Aset Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Rasio Lancar (a : b)
2007	1.335.652.717	149.740.562	8,92
2008	2.516.979.719	342.301.478	7,35
2009	2.620.277.781	377.279.854	6,95
2010	2.531.908.695	328.838.848	7,7
2011	2.616.411.116	436.003.603	6

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mr. Kuta

Naik turunnya pada perhitungan rasio likuiditas disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Untuk tahun 2007, kondisi ini sangat bagus dan merupakan rasio tertinggi diantara lima periode ini. Kondisi ini disebabkan oleh hutang lancar perusahaan yang jumlahnya tidak sampai setengah dari total aset lancarnya, jadi walaupun perusahaan mempunyai hutang lancar yang harus

dibayar, mereka masih memiliki kelebihan sisa dari aset lancarnya.

- b. Pada tahun 2008 terjadi sedikit penurunan, hal ini disebabkan naiknya hutang perusahaan dimana mereka memerlukan pinjaman untuk kelancaran kegiatan produksi jasa, seperti biaya pengangkutan, dokumen dan fumigasi. Kurangnya pengelolaan atas biaya-biaya merupakan penyebab dari kondisi ini.

- c. Rasio mengalami penurunan lagi pada tahun berikutnya, 2009, hal ini serupa dengan yang terjadi pada tahun 2008, dimana hutang perusahaan meningkat dikarenakan kurangnya pengelolaan biaya.
- d. Rasio meningkat pada tahun 2010, hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu melunasi beberapa hutang yang mereka miliki, sehingga nominal hutang lancar mereka pun menurun yang menyebabkan rasio meningkat.
- e. Pada tahun 2011, rasio kembali menurun dan rasio ini terkecil diantara lima periode ini. Hal yang serupa pun terjadi, dimana hutang yang dimiliki perusahaan meningkat. Meningkatnya hutang ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengelolaan biaya, namun juga persaingan bisnis yang membuat

pemasukan perusahaan menurun sehingga kemampuan membayar hutang pun menurun.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, hal ini termasuk dalam kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan aset lainnya dalam satu periode akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rata-rata umum piutang untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk berubah menjadi kas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya.

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan} / 365}$$

Gambar 3
RASIO AKTIVITAS CV. MR. KUTA
Tahun 2007-2011

Tahun	Piutang Usaha (a)	Penjualan (b)	Rata-rata Umur Piutang a : (b : 365)
2007	977.261.138	893.999.090	398,99
2008	2.202.903.076	1.574.023.948	510,83
2009	2.317.422.875	1.475.993.100	573,08
2010	2.164.988.052	1.215.563.901	650,08
2011	1.875.277.032	1.375.045.271	497,78

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mr. Kuta

Naik turunnya rasio pada perhitungan diatas disebabkan oleh beberapa faktor. Secara garis besar rasio aktivitas perusahaan ini sudah sangat buruk walaupun mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena rata-rata umur piutang yang dimiliki perusahaan melebihi jangka waktu setahun atau 365 hari. Besarnya jumlah piutang dan umurnya disebabkan oleh kurangnya pengelolaan dalam menangani

penagihan piutang. Menurut sumber wawancara menyebutkan bahwa perusahaan mudah percaya pada customer lama yang memesan barang tetapi membayar dibelakang.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 2007 : 81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to asset ratio* untuk

menghitung tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar pengaruh total hutang terhadap total aset dan sebaliknya.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 4
RASIO SOLVABILITAS CV. MR. KUTA
Tahun 2007-2011

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aset (b)	Debt To Asset Ratio (a : b)
2007	649.740.562	1.521.779.255	0,43
2008	1.742.301.478	2.661.292.391	0,65
2009	1.730.668.967	2.722.776.586	0,64
2010	1.692.818.488	2.600.295.509	0,65
2011	1.811.455.585	2.656.364.063	0,68

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mr. Kuta

Naik turunnya rasio pada perhitungan diatas disebabkan oleh beberapa faktor. Pada tahun 2007, rasio yang dihasilkan sebesar 43%, hal ini cukup terbilang stabil, dimana pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang hanya 43%. Hutang yang cukup kecil merupakan penyebab dari hasil rasio tahun 2007. Pada 4 tahun berikutnya, rasio diatas 50%, hutang memberi pengaruh cukup besar dalam pendanaan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perlunya perusahaan dalam menutupi biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan bisnisnya dan persaingan bisnis dimana banyaknya bermunculan jasa ekspres liar yang bertarif murah yang menyebabkan pemasukan

menurun, sehingga perusahaan memiliki hutang yang tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh, 2007 : 83). Dalam penelitian ini, peneliti mengguna *profit margin* untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Mamduh, 2007 : 83).

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Gambar 6
RASIO PROFITABILITAS CV. MR. KUTA
Tahun 2007-2011

Tahun	Laba Bersih [1]	Penjualan [2]	Profit Margin [1] / [2]
2007	39.614.137	893.999.090	0,04
2008	46.952.219	1.574.023.948	0,03
2009	73.116.706	1.475.993.100	0,05
2010	(84.630.598)	1.215.563.901	(0,07)
2011	(62.568.542)	1.375.045.271	(0,05)

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mr. Kuta

Naik turunnya rasio pada perhitungan diatas disebabkan oleh beberapa faktor. Secara garis besar *profit margin* perusahaan ini sangat kecil, semua dibawah 10%, bahkan mengalami minus pada dua tahun terakhir yang berarti kerugian. Walaupun perusahaan menghasilkan pendapatan yang cukup

tinggi, namun dihadapkan dengan tingginya biaya yang ditanggung dan kurang pengolahan atas biaya tersebut, laba bersih yang dihasilkan pun menjadi kecil. Hal ini lah yang menyebabkan kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Perusahaan *Cargo* CV. Mr. Kuta

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *cargo* CV. Mr. Kuta, dalam pembahasan ini, kinerja tersebut diketahui dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Berikut adalah pembahasan dari perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Secara keseluruhan, dalam periode lima tahun tersebut, perusahaan *cargo* CV. Mr. Kuta mampu dalam memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang mereka miliki.

b. Rasio Aktivitas (Rata-rata Umur Piutang)

Dilihat dari pembahasan rasio sebelumnya, rasio likuiditas, menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang

lancarnya dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup tinggi tiap periodenya. Hal tersebut dikarenakan piutang usaha yang dimiliki perusahaan sangat besar dibandingkan aset-aset lancar lainnya. Hasil perhitungan rasio aktivitas yang didapat, rata-rata umur piutang yang dimiliki perusahaan *cargo* CV. Mr. Kuta selama lima tahun semuanya diatas satu tahun. Keadaan ini tidak baik untuk jalannya suatu perusahaan karena aset yang mereka miliki masih tertanam di pihak luar dan kemungkinan buruknya, piutang tersebut sulit untuk kembali.

c. Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*)

Pada tahun 2007, masih dibawah 50% dana perusahaan berasal dari hutang, namun pada tahun 2008-2011 dana yang digunakan pun meningkat hingga mencapai 70%. Keadaan ini tidak baik karena rasio yang tinggi berarti perusahaan

memiliki jumlah hutang yang cukup tinggi melebihi total asetnya, ditakutkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya.

- d. Rasio Profitabilitas (*Profit Margin*) Pendapatan yang dihasilkan perusahaan ini cukup tinggi setiap tahunnya, namun laba yang dihasilkan belum cukup memuaskan, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2010-2011. Hal ini disebabkan karena *expense* yang harus ditanggung oleh perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta* terbilang besar juga.

2. Kondisi Perusahaan *Cargo CV. Mr. Kuta*

Dalam menghasilkan pendapatan, kondisi perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta* cukup bagus dilihat dari hasil pendapatannya yang besar di laporan laba rugi perusahaan. Namun dikarenakan kurangnya pengelolaan dalam bidang piutang, tingginya biaya yang ditanggung dan kondisi ekonomi yang tidak menentu, maka pendapatan tersebut tidak dapat menutupi kerugian yang menimpa perusahaan pada tahun 2010-2011. Secara keseluruhan, perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta* berada pada kondisi tidak baik karena kurangnya pengendalian internal perusahaan yang menyebabkan beberapa aspek penting didalamnya tidak berjalan lancar.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Pembahasan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara singkat sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas perusahaan ini secara umum cukup baik, mereka mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka secara stabil.
2. Untuk tingkat aktivitas, perusahaan kurang mampu dalam mengelola piutang

usahanya. Hal ini dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk merubah piutang menjadi kas sangat lama, lebih dari satu tahun.

3. Pada tingkat solvabilitasnya, perusahaan kurang mampu mengelola kewajiban jangka panjangnya, lebih dari 50% pendanaan perusahaan berasal dari hutang yang mereka miliki.
4. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan ini juga kurang baik. Walaupun perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, namun tidak dapat menutupi beban-beban yang harus ditanggung juga sehingga *profit* yang dihasilkan kecil.
5. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan *cargo CV. Mr. Kuta* ini cukup buruk, walaupun pendapatan yang dihasilkan cukup tinggi. Contoh hal yang menyebabkan keadaan tersebut adalah kurangnya pengelolaan piutang dan besarnya beban, dilihat dari hasil analisis.
6. Selain kinerja perusahaan yang buruk, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan kurang akurat, dimana terjadi beberapa kesalahan perhitungan dan kategori.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yang telah ditentukan, namun dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Teknik penelitian ini hanya melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan kemudian dilakukan analisis untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan kurang akurat dimana banyak terjadi salah perhitungan atau pemasukan nominal ke pos neraca sehingga diperlukannya untuk membuat

laporan keuangan koreksi untuk melengkapi analisis ini.

Saran

Mengacu pada pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti dapat berikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang bersangkutan cukup buruk, maka perusahaan disarankan untuk memperbaiki pengendalian atas piutang usaha dan menekan biaya-biaya yang akan terjadi. Untuk masalah piutang, jika hal-hal yang diusahakan untuk menagih piutang tidak berhasil dikarenakan masalah hukum internasional, maka disarankan untuk menghapus piutang tersebut sehingga kerugian yang didapat tidak berkelanjutan, walaupun kerugian pasti akan didapat pada awalnya. Untuk dalam hal laporan keuangan, perusahaan disarankan membuat laporan keuangannya lebih transparan dan akurat lagi sehingga hasil murni bisa terlihat.

2. Bagi mahasiswa/i

Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk menggunakan lebih dari satu perusahaan untuk membandingkan kinerja serta penambahan periode untuk memperjelas *history* perusahaan. Selain itu, disarankan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang perusahaan yang bersangkutan untuk dapat memperdalam hasil analisis.

DAFTAR RUJUKAN

Berita Jatim. 2010. Perkembangan Jasa Cargo Meningkat. (<http://bisnis.lintas.me>, diakses 10 Juli 2012)

Erich A. Helfert. 1997. *Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta

Faizah. 2006. "*Analisis Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan BUMN Sebelum dan Sesudah Melakukan Privatisasi*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Ika Ravelia dan Rahmawati. 2009. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia Pada Masa Selama Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi*". Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14 (April), No. 1, Hal 72-78

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian : Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*". Edisi Baru. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Muhammad Taufik Al Rizal. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja pada Perusahaan Rokok Adhitama Setia Jaya Trenggalek*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi &*

- Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Rahmat Fatagar dan Suyanto. 2008. *“Analisis Perbandingan Kinerja dan Kesehatan Keuangan antara PT Matahari Putra Prima Tbk dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk”*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Vol. 9 (Desember), No. 3, Hal 141-153
- Wikipedia. 2012. *Kinerja*. (<http://id.wikipedia.org>, diakses 8 Maret 2012)
- _____. 2011. *Laporan Keuangan*. (<http://id.wikipedia.org>, diakses 20 Januari 2012)
- Yuli Orniati. 2009. *“Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan”*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14 (Nopember), No. 3, Hal 206-213
- Zahid Ali Channar dan Nanik Ram. 2011. *“Impact Of Financial Crisis On The Textile Industry Of Pakistan: A Case Study Of Fateh Textile Industry”*. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5 (Oktober). Pp 1435-1443

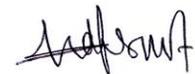
CURICULUM VITAE

Nama : Nadra Samah
NIM : 2008310624
Tanggal Lahir : Denpasar, 6 Mei 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031-5912611
Alamat Rumah : Strata 1 / Akuntansi
No. Telp. Rumah : Jl. Gunung Payung No.8 Kuta Bali
No. Telp. : 08174740828
E-mail : 2008310624@students.perbanas.ac.id
nadra_next@yahoo.com
Pendidikan Formal :

No	Pendidikan	Tahun
1	SD Muhammadiyah I Denpasar	1995 – 2001
2	SMP Taman Rama Denpasar	2001 – 2004
3	Wesley College, St. Kilda, Melbourne	2005
4	Australian International School, Bali	2006 – 2007
5	STIE Perbanas Surabaya	2008 – 2012

Organisasi : Humas SIE Paskibra STIE Perbanas Surabaya
Periode 2011/2012

Surabaya, 3 Oktober 2012



Nadra Samah